

**AKSIOLOGI ILMU PERSPEKTIF TAFSIR *AL-BAHRU AL-MADĪD FĪ TAFSĪR AL-QUR'ĀN AL-MAJĪD***  
**(Surat Fathir ayat 27-28 dan Surat Al-Mujadalah ayat 11)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh :

**FATIMATUZZAHRO**  
**NIM. 2031116018**

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**  
**2023**

**AKSIOLOGI ILMU PERSPEKTIF TAFSIR *AL-BAHRU AL-MADĪD FĪ TAFSĪR AL-QUR'ĀN AL-MAJĪD***  
**(Surat Fathir ayat 27-28 dan Surat Al-Mujadalah ayat 11)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh :

**FATIMATUZZAHRO**  
**NIM. 2031116018**

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**  
**2023**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : FatimatuZZahro  
NIM : 2031116018  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“AKSIOLOGI ILMU PERSPEKTIF TAFSIR *AL-BAHRU AL-MADĪD FĪ TAFSĪR AL-QUR'ĀN AL-MAJĪD* (Surat Fathir ayat 27-28 dan Surat Al-Mujadalah ayat 11)”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 01 Juli 2023

Yang Menyatakan,



**FatimatuZZahro**  
**NIM. 2031116018**

## NOTA PEMBIMBING

Misbakhudin, Lc., M.Ag

Jl. Gatot Subroto Gg. Kenanga III Rt.03/05 Balutan Purwoharjo

Comal Pemalang

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdri. Fatimatuzzahro

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

di-

### PEKALONGAN

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Fatimatuzzahro

NIM : 2031116018

Judul : **AKSIOLOGI ILMU PERSPEKTIF TAFSIR AL-BAHRU AL-MADĪD FĪ TAFSĪR AL-QUR'ĀN AL-MAJĪD (Surat Fathir ayat 27-28 dan Surat Al-Mujadalah ayat 11)**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pekalongan, 01 Juli 2023

Pembimbing,

  
Misbakhudin, Lc., M.Ag  
NIP. 197904022006041003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**  
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161  
Website: [fuad.uingusdur.ac.id](http://fuad.uingusdur.ac.id) | Email : [fuad@uingusdur.ac.id](mailto:fuad@uingusdur.ac.id)

**PENGESAHAN**

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri

K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **FATIMATUZZAHRO**

NIM : **2031116018**

Judul Skripsi : **AKSIOLOGI ILMU PERSPEKTIF TAFSIR *AL-BAHRU AL-MADĪD FĪ TAFSĪR AL-QUR'ĀN AL-MAJĪD* (Surat Fathir ayat 27-28 dan Surat Al-Mujadalah ayat 11)**

yang telah diujikan pada Hari Jum'at, 7 Juli 2023 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II

**Dr. H. Hasan Su'aidi, M.S.I**  
**NIP. 197605202005011006**

**Shinta Nurani, S.Ud, M.A**  
**NIP. 199412012019032026**

Pekalongan, 17 Juli 2023

Disahkan Oleh

Dekan



**Dr. H. Sam'ani, M.Ag.**  
**NIP. 197305051999031002**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

### 1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Dibawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	Ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)

ح	Kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za'	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik di atas)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ayn	' _	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### a. Vokal tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	Fathah	A	A
◌ِ	Kasrah	I	I
◌ُ	Dhammah	U	U

b. Vokal rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َـِ	Fathah dan ya	Ai	A dan I
◌َـِو	Fathah dan wau	Au	A dan U

contoh :

كَيْفَ : kaifa

هَوْلَ : haula

c. Vokal panjang

Vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
◌َ...   ة...   ا...	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
◌ِ...	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
◌ُ...	Dhammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh :

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

### 3. Ta Marbutah

Ta marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh :

مَوَاةٌ جَمِيلَةٌ = mar'atun jamīlah

Ta marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh :

فَاطِمَةٌ = fāṭimah

### 4. Syaddad (Tasydid, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddad tersebut.

Contoh :

رَبَّنَا = rabbanā

الْبِرُّ = al-birru

### 5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh :

الشَّمْسُ = asy-syamsu

الرَّجُلُ = ar-rajulu

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر = al-qamar

البديع = al-badī'

#### 6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof /'/.

Contoh :

أمرت = umirtu

شيء = syai'un

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan segala karunia dan kasih sayang-Nya untuk kita semua. Sholawat serta salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, semoga kelak kita mendapatkan syafaat di akhirat kelak. Dengan penuh ketulusan hati dari penulis setelah melalui berbagai proses hingga kini selesai, pada kesempatan ini penulis mempersembahkan skripsi ini kepada :

1. Teristimewa untuk kedua orang tua saya, Bapak Ahmad Mahrus dan Ibu Sufiyatun, yang selalu memberikan doa dan dukungan kepada anak-anaknya agar menjadi anak yang sukses dunia dan akhirat.
2. Kakak satu-satunya mas Tamam dan adik-adik, Khakimah, Husen, Ali, Riziq, Karimah yang selalu mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Shinta Nurani, M.A dan Bapak Misbahuddin, Lc. M.Ag yang sudah sabar membimbing penulis dalam proses menyelesaikan skripsi ini.
4. Teman-teman seperjuangan jurusan Ilmu Al-Quran dan Tafsir yang selalu memberikan motivasi, semangat dan doa terutama Izza, Anjani, mbak Ritna, mbak Anik, mbak Ayyuma.
5. Untuk saudara-saudara dan orang-orang disekitar penulis yang selalu menanyakan kapan skripsi penulis selesai.
6. Tidak lupa untuk diri penulis sendiri yang sudah mampu berjuang sampai selesai.
7. Semua teman-teman penulis yang baik hati dan pembaca yang budiman.

## MOTTO

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

**“Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?”**

**(QS. Al-Qamar: 17)**

## ABSTRAK

Fatimatuzzahro. 2023. *Aksiologi Ilmu Prespektif Tafsir Al-Bahr al Madīd fi Tafsīr al-Qur'ān al-Majīd*. Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Dosen Pembimbing Misbakhuddin, Lc., M.Ag.

**Kata Kunci:** Aksiologi, Ilmu, Tafsir, *Al-Bahr al Madīd fi Tafsīr al-Qur'ān al-Majīd* dan Ibn Ajibah

Aksiologi merupakan salah satu cabang filsafat ilmu yang mempelajari nilai dan manfaat yang sebenarnya dari pengetahuan. Suatu ilmu selalu mempunyai nilai guna dari kajian ilmu tersebut. Begitu pula ilmu yang diturunkan oleh Allah SWT mempunyai manfaat bagi manusia. Namun demikian, ada kelompok orang yang mempunyai ilmu namun tidak mengamalkannya hingga nilai guna atau manfaat dari ilmu tersebut menjadi hilang. Oleh karena itu kajian ini bertujuan untuk mengungkapkan sebenarnya apa manfaat ilmu menurut Ibnu Ajibah dalam kitab *Tafsir Al-Bahr al Madīd fi Tafsīr al-Qur'ān al-Majīd*.

Penelitian ini difokuskan pada dua persoalan berikut: *pertama*; Bagaimana penafsiran Ibnu Ajibah dalam kitab *Tafsir Al-Bahr al Madīd fi Tafsīr al-Qur'ān al-Majīd* tentang aksiologi ilmu; *kedua*, Bagaimana aksiologi ilmu menurut Ibnu Ajibah dalam kitab *Tafsir Al-Bahr al Madīd fi Tafsīr al-Qur'ān al-Majīd*. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) yang termasuk dalam penelitian kualitatif. Sumber data utama adalah kitab *Tafsir Al-Bahr al Madīd fi Tafsīr al-Qur'ān al-Majīd* serta bahan-bahan yang berkaitan dengan penelitian tersebut. Pendekatan yang digunakan adalah filsafat ilmu bagian aksiologi yaitu mengetahui apa nilai guna dari suatu ilmu dari prespektif Islam. Dalam melakukan analisis data digunakan deskriptif-analitik yaitu metode mengumpulkan sumber data dan menyajikan penjelasan data tersebut kemudian dilanjutkan dengan analisis terhadap objek yang ditemukan pada data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *pertama*, Ibnu Ajibah menafsirkan surat Fathir: 27-28 dan surat Al-Mujadalah: 11 bahwa Allah menurunkan berbagai macam ilmu, bagaimana cara memperolehnya dan kegunaannya. Sehingga ilmu tersebut bermanfaat. Yang kemudian, ilmu tersebut menjadikan manusia takut kepada Allah sehingga bertambah ketaqwaannya dan diangkat derajatnya oleh Allah SWT. *kedua*, aksiologi ilmu menurut Ibnu Ajibah dalam kitab *Tafsir Al-Bahr al Madīd fi Tafsīr al-Qur'ān al-Majīd* pada surat Fathir :27-28 dan surat al-Mujadalah :11 adalah agar seorang hamba takut kepada Allah. Dengan takut kepada Allah,

seorang hamba akan menambah ketaqwaannya kepada Allah. Sehingga seorang hamba akan baik dalam hubungan *hablum minallah* dan *hablum minan nas*, serta lingkungan. Dan pada akhirnya seorang hamba akan selamat dari berbagai kehancuran dan merasakan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan segala karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dan tersusun sebagaimana mestinya. Sholawat serta salam selalu terlimpahkan kepada Baginda kita, Nabi Muhammad SAW. Semoga kita termasuk umat Beliau yang mendapatkan syafaatnya di akhirat kelak. *Āmīn*.

Skripsi yang berjudul “**AKSIOLOGI ILMU PERSPEKTIF TAFSIR AL-BAHRU AL-MADĪD FĪ TAFSĪR AL-QUR’ĀN AL-MAJĪD (Surat Fathir ayat 27-28 dan Surat Al-Mujadalah ayat 11)** telah terselesaikan. Skripsi ini disusun guna memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) Universitas Islam Negeri KH Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Dengan terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari bantuan pelbagai pihak yang akhirnya semua kesulitan bisa teratasi. Untuk itu, atas segala bentuk bantuan yang telah penulis terima, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Zaenal Mustakim, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Bapak Dr. H.Sam’ani, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) Universitas Islam Negeri KH Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Bapak Misbahuddin, Lc.,MA, selaku ketua Program Studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir serta dosen pembimbing.

4. Ibu Shinta Nurani, M.A, selaku sekretaris Program Studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir.
5. Bapak Prof. Dr. Imam Kanafi, M.Ag, selaku dosen akademik.
6. Semua pihak yang telah penulis repotkan atas segala bantuannya.

Semoga Allah SWT membalas semua amal baik yang telah diberikan guna membantu penyelesaian skripsi ini. Tidak lupa penulis ucapkan *Jazākumullah Khairan Katsīron Jazākumullah Ahsanal Jazā*. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun semua pihak. Sekian dan terima kasih.

Pekalongan, 01 Juli 2023

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	ii
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN</b> .....	v
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	x
<b>MOTTO</b> .....	xi
<b>ABSTRAK</b> .....	xii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xiv
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>A. Latar Belakang Masalah</b> .....	1
<b>B. Rumusan Masalah</b> .....	6
<b>C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian</b> .....	7
<b>D. Tinjauan Pustaka</b> .....	8
<b>E. Metode Penelitian</b> .....	14
<b>F. Sistematika Penulisan</b> .....	16
<b>BAB II AKSIOLOGI ILMU DALAM ISLAM</b> .....	17

A. Hakikat Tafsir .....	17
B. Aksiologi Ilmu.....	24
C. Hakikat Ilmu dan Aksiologi Ilmu dalam Islam.....	32
<b>BAB III PENAFSIRAN AYAT TENTANG AKSIOLOGI ILMU PERSPEKTIF IBNU AJIBAH.....</b>	<b>38</b>
A. Biografi Singkat Ibnu Ajibah.....	38
B. Profil Kitab Tafsir al-Bahru al Madid fi Tafsir Al-Qur'an al Majid..	46
C. Penafsiran Ibnu Ajibah Terhadap Ayat-Ayat Tentang Aksiologi Ilmu dalam Kitab al-Bahru al Madid fi Tafsir Al-Qur'an al Majid .....	56
<b>BAB IV AKSIOLOGI ILMU PRESPEKTIF IBNU AJIBAH DALAM TAFSIR AL-BAHRU AL-MADĪD FĪ TAFSĪR AL-QUR'ĀN AL-MAJĪD ..</b>	<b>73</b>
A. Analisis Penafsiran Ibnu Ajibah terhadap Ayat Aksiologi Ilmu.....	73
B. Analisis Aksiologi Ilmu Prespektif Ibnu Ajibah dalam Tafsir Al-Bahru al Madīd fi Tafsīr al-Qur'ān al-Majīd.....	83
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>85</b>
A. Kesimpulan .....	85
B. Saran.....	87
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>88</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Zaman modern sekarang ini, banyak ilmu pengetahuan yang berkembang di antaranya tafsir Al-Qur'an. Tafsir Al-Qur'an yang berfungsi sebagai usaha memahami maksud dari isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an mengalami perkembangan yang variatif. Perkembangan penafsiran tersebut dilatarbelakangi oleh kondisi sosio-kultural, politik, ekonomi serta faktor-faktor lain yang mempengaruhi mufasir pada saat itu. Maka dari itu, muncul banyak corak tafsir.<sup>1</sup>

Munculnya keanekaragaman tafsir bukanlah hal yang mengherankan karena tafsir merupakan cerminan dari penafsirnya sendiri. Secara teoritis penafsir mempunyai unsur subjektivitas yang bias kepribadiaannya akan terpancar pada karyanya. Jika penafsirnya cenderung kepada satu disiplin ilmu tertentu, maka tafsirnya mempunyai corak tertentu<sup>2</sup>. Selain itu, metodologi penyusunan tafsir yang berbeda juga akan menghasilkan karya yang berbeda.

Al-Farmawi memetakan metode penafsiran Al-Qur'an menjadi empat bagian pokok yaitu *Tahlili*, *Ijmali*, *Muqaran* dan *Maudhu'i*. Metode *Tahlili* menurutnya adalah suatu metode yang menjelaskan makna-makna yang dikandung ayat Al-Qur'an yang urutannya disesuaikan dengan tertib ayat yang ada dalam mushaf Al-Qur'an. Metode *Ijmali* yaitu menafsirkan ayat Al-Qur'an

---

<sup>1</sup> Badri Khaeruman, *Sejarah Perkembangan Tafsir Al-Qur'an* (Bandung: Pustaka Setia, 2004), hal 12.

<sup>2</sup> Ahsin Sakho Muhammad, *Membumikan Ulumul Qur'an :Tanya Jawab Memudahkan tentang Ilmu Qiraat, Ilmu Rasm Usmani, Ilmu Tafsir dan Relevansinya dengan Muslim Indonesia* (Jakarta: Qaf, 2019), hal 151.

dengan cara mengemukakan makna ayat secara global, sistematikanya mengikuti urutan surat Al-Qur'an. Metode *Muqaran* yaitu menafsirkan ayat dengan cara perbandingan, baik perbandingan antar ayat, Al-Qur'an dengan hadis maupun penafsiran antar mufasir. Metode *Maudhui* yaitu menafsirkan ayat Al-Qur'an secara tematis.<sup>3</sup>

Di antara empat metode penafsiran tersebut, pada abad ini metode yang menonjol adalah metode *maudhui*, yang diharapkan dapat memberi jawaban atas pelbagai problematika umat yang membutuhkan adanya tafsir Al-Qur'an yang lebih praktis, sebuah tafsir yang disusun secara sistematis berdasarkan tema-tema aktual di tengah masyarakat<sup>4</sup>. Oleh sebagian ulama, tafsir *maudhui* ditengarai sebagai metode alternatif yang paling sesuai dengan kebutuhan umat saat ini<sup>5</sup>.

Salah satu tema pembahasan dalam Al-Qur'an yang cukup menarik dikaji adalah mengenai aksiologi ilmu dalam Al-Qur'an. Fenomena-fenomena yang terjadi pada era modern seperti sekarang ini banyak orang yang berilmu namun perilaku dirinya tidak mencerminkan seorang yang berilmu seperti meyombongkan keilmuannya, merasa dirinya paling benar. Baru-baru ini marak diberitakan perbuatan pencabulan atau pemerkosaan yang terjadi di instansi pendidikan. Padahal, sejatinya orang yang berilmu akan terus mengagungkan Allah SWT karena ilmu akan membawa manusia kepada jalan kebenaran. Sejauh yang dipahami, orang yang berilmu akan mendapatkan derajat yang tinggi di sisi Allah SWT, sebagaimana firman Allah dalam surat al-Mujadilah ayat 11:

---

<sup>3</sup> Islah Gusmian, *Khazanah Tafsir Indonesia :Dari Hermeneutika hingga Ideologi* (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2013), hal 111-114.

<sup>4</sup> Tim Penyusun, *Tafsir al-Qur'an Tematik :Moderasi Islam* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Indonesia, 2017), hal XI.

<sup>5</sup> Tim Penyusun, hal XVIII.

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ  
فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ  
الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا  
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

*“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-  
lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi  
kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan:"Berdirilah kamu", Maka  
berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di  
antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.  
dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”*

Kata ilmu dengan berbagai bentuknya terulang 854 kali dalam Al-Qur'an. Kata ini digunakan dalam arti proses pencapaian pengetahuan dan objek pengetahuan. Ilmu dari segi bahasa berarti kejelasan, karena itu segala yang terbentuk dari akar katanya mempunyai ciri kejelasan. Ilmu adalah pengetahuan yang jelas tentang sesuatu.<sup>6</sup>

Ilmu berasal dari bahasa Arab yaitu ‘*alima*, *ya'lamu*, ‘*ilman* yang berarti mengetahui. Dalam Kamus Bahasa Indonesia, ilmu didefinisikan sebagai pengetahuan tentang suatu bidang yang disusun secara sistem menurut metode

<sup>6</sup> M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an :Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*, 13 ed. (Bandung: Mizan, 1996), hal 426-427.

tertentu, yang dapat digunakan untuk menerangkan gejala tertentu pada bidang pengetahuan tersebut<sup>7</sup>.

Abu Bakar bin Furak memberikan definisi ilmu kepada hal yang bersifat lebih praktis, dengan mengatakan bahwa ilmu adalah sesuatu agar sang pemilik mampu bertindak dengan benar dan baik. Definisi ini sangat berdimensi fungsional dengan melihat kepada asas manfaat dari fungsi ilmu yang berlaku bagi pemiliknya.<sup>8</sup> Sehingga, semakin dalam ilmu seseorang, semakin mengerti pula akan pentingnya ibadah serta keberadaan eksistensi dan keagungan-Nya. Hal ini menunjukkan bahwa ilmu yang dipelajari memberikan manfaat kepada dirinya. Pembahasan manfaat ilmu sejalan dengan pembahasan filsafat tentang aksiologi.

Aksiologi merupakan ilmu yang mempelajari nilai dan manfaat yang sebenarnya dari pengetahuan<sup>9</sup>. Kajian aksiologi ilmu menurut Al-Qur'an akan menjelaskan tentang apa nilai guna dan kemanfaatan ilmu menurut Al-Qur'an, untuk tujuan apa ilmu dipelajari serta dikembangkan, bagaimana tanggungjawab sosial seorang ilmuwan muslim, apakah ilmu itu bebas nilai atau sarat nilai menurut Al-Qur'an<sup>10</sup>.

Dalam prespektif Al-Qur'an, ilmu pengetahuan harus selalu dihubungkan dengan nilai guna serta kemanfaatannya untuk manusia dan alam semesta. Sebaliknya, ilmu tidak boleh digunakan untuk membuat kerusakan bagi manusia

---

<sup>7</sup> Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hal 544.

<sup>8</sup> Muhammad Zainal Abidin, "Konsep Ilmu Dalam Islam: Tinjauan terhadap Makna, Hakikat dan Sumber-Sumber Ilmu dalam Islam," *Ilmu Ushuludin* 10, no. 01 (Januari 2011): hal 110.

<sup>9</sup> Mohammad Adib, *Filsafat Ilmu: Ontologi, Epistemologi, Aksiologi dan Logika Ilmu Pengetahuan*, 2 ed. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal 78.

<sup>10</sup> Ending Solehudin, "Filsafat Ilmu Menurut Al-Qur'an," *Islamica: Jurnal Studi Keislaman* 6, no. 2 (2012): hal 272, <https://doi.org/10.15642/islamica.2012.6.2.263-276>.

serta alam semesta. Secara praktis, nilai guna ilmu dihubungkan dengan kedudukan dan tugas eksistensi manusia dimuka bumi, baik sebagai khalifah maupun sebagai hamba Tuhan (*'abid*). Oleh karena itu, sejatinya ilmu pengetahuan sarat akan muatan nilai (*meaningfull*) dan tidak bebas nilai (*meaningless*).<sup>11</sup>

Dalam penelitian ini, penulis mengkaji aksiologi ilmu menurut al-Qur'an dengan menggunakan kitab Tafsir *al-Bahru al-Madīd fī Tafsīr al-Qurān al-Majīd* karya Ibnu Ajibah. Dalam tafsir ini, Ibnu Ajibah berusaha menerapkan penafsirannya terhadap ayat Al-Qur'an secara dzahir dan batin sekaligus. Hal inilah yang menarik peneliti menjadikan kitab tafsir ini menjadi objek penelitiannya. Pada pendahuluannya, disebutkan bahwa Ibnu Ajibah terdorong untuk menulis tafsir dengan makna dzahir dan batin sekaligus karena gurunya Sayyid al-Buzaidi al-Hasani dan Maula al-Arabi.<sup>12</sup> Sebagaimana dalam surat Fathir ayat 28<sup>13</sup>:

... إِنَّمَا تَخْشَى اللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ الْعُلَمَاءُ ...

Pada potongan ayat ini, Ibnu Ajibah menafsirkan bahwa dari hamba-hamba Allah yang takut kepada Allah hanyalah ulama karena merekalah yang merenungkan keajaiban ciptaan-Nya dan bukti kemampuannya. Mereka tahu kebesarannya, harga dirinya, keagungannya dan keindahannya. Dan mereka memikirkan tentang apa yang disediakan Allah bagi orang-orang yang

<sup>11</sup> Solehudin, hal 275.

<sup>12</sup> Ibnu Ajibah, *Al Bahrul Madid Fii Tafsiril Quranil Majid*, vol. 1 (Beirut: Dar al Kutub, 2002), hal 50.

<sup>13</sup> Ibnu Ajibah, *Al Bahrul Madid Fii Tafsiril Quranil Majid*, vol. 4 (Beirut: Dar al Kutub, 2002), hal 537-539.

mendurhakai-Nya azab dan membicarakan hisab, dan apa yang disediakan Allah bagi orang-orang yang bertakwa dan mentaatinya pahala, dan balasan yang baik.” Maka ketakutan mereka bertambah, kagum juga cintanya bertambah serta keinginan untuk mematumhinya. Ibnu Ajibah juga menambahkan pendapat Robi bin Anas, Ibnu Abbas, Ibnu Mas’ud, Syeikh Ibnu Abbad, serta Ibnu Athoillah.

Dalam *Isyarohnya*, Ibnu Ajibah membagi ulama ada dua macam, yaitu ulama fiqih dan ulama Allah. Ulama fiqih takut akan murka dan hukumannya. Para ulama Allah takut jauh dan terhalang dari-Nya, para ulama fiqih takut akan tempat dosa, dan para ulama Allah takut akan akhlak yang buruk di hadapan Raja Yang Maha Mengetahui. Ibnu Ajibah juga menjelaskan perbedaan antara *Khouf*, *Rohbah*, dan *Khosyah* adalah bahwa *khouf* adalah takut dari siksa, *rohbah* adalah takut dari cela sedangkan *khosyah* adalah takut jauh dari Allah.

Dari contoh di atas, kitab tafsir *al-Bahru al-Madīd fī Tafsīr al-Qurān al-Majīd* karya Ibnu Ajibah ini mampu memberikan kontribusi mengenai pemaknaan ayat-ayat tentang aksiologi ilmu. Dari hal itulah, penulis terdorong untuk meneliti lebih lanjut dan menuangkannya dalam skripsi yang berjudul “**AKSIOLOGI ILMU PERSPEKTIF TAFSIR AL-BAHRU AL-MADĪD FĪ TAFSĪR AL-QUR’ĀN AL-MAJĪD**”. Dalam penelitian ini, penulis membatasi penelitiannya hanya pada penafsiran Q.S. Fathir: 27-28 dan Q.S. Al-Mujadalah: 11.

## **B. Rumusan Masalah**

Mengacu pada pemaparan latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penafsiran Ibnu Ajibah terhadap ayat-ayat tentang aksiologi ilmu dalam kitab *al-Bahru al-Madīd fī Tafsīr al-Qur'ān al-Majīd*?
2. Bagaimana aksiologi ilmu menurut Ibnu Ajibah dalam kitab tafsir *al-Bahru al-Madīd fī Tafsīr al-Qur'ān al-Majīd*?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini, yaitu:

- a. Mengetahui penafsiran Ibnu Ajibah terhadap ayat-ayat yang membahas tentang aksiologi ilmu dalam kitab tafsir *al-Bahru al-Madīd fī Tafsīr al-Qur'ān al-Majīd*.
- b. Mengetahui aksiologi ilmu menurut Ibnu Ajibah dalam kitab tafsir *al-Bahru al-Madīd fī Tafsīr al-Qur'ān al-Majīd*.

### **2. Kegunaan Penelitian**

#### **a. Secara Teoritis**

Adapun kegunaan dari penelitian ini, diharapkan mampu menjadi kontribusi dalam studi Al-Qur'an yang berkaitan dengan penafsiran, yaitu memberikan informasi yang ada dalam Al-Qur'an pada penafsiran Ibnu Ajibah tentang aksiologi ilmu serta mengetahui aksiologi ilmu dalam kitab tafsir *al-Bahru al-Madīd fī Tafsīr al-Qur'ān al-Majīd*.

## **b. Secara Praktis**

Penelitian ini diharapkan menjadi acuan dan motivasi mahasiswa dalam hal akademis, khususnya jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Pekalongan.

## **D. Tinjauan Pustaka**

### **1. Kerangka Teori**

#### **a. Teori Konsep**

Aksiologi merupakan cabang ilmu filsafat yang mempelajari tentang nilai-nilai kehidupan yang mengarah pada manfaat atau kegunaan dari pengetahuan bagi hidup manusia. Menurut Jujun S.Suriasumantri, aksiologi adalah teori nilai yang berhubungan dengan kegunaan dari pengetahuan yang diperoleh<sup>14</sup>.

Abu Bakar bin Furak berpendapat bahwa ilmu adalah sesuatu agar sang pemilik mampu bertindak dengan benar dan baik. Definisi ini sangat berdimensi fungsional dengan melihat kepada asas manfaat dari fungsi ilmu yang berlaku bagi pemiliknya.<sup>15</sup>

#### **b. Teori Analisis**

Penelitian ini menggunakan teori tafsir esoteris. Tafsir esoteris merupakan sebuah cara penafsiran yang penggalian maknanya terfokus pada makna batin atau kandungan yang tersimpan dalam suatu ayat. Bentuk penafsiran dengan cara ini lebih melihat kepada sesuatu yang ada dibalik

---

<sup>14</sup> Jujun S. Suriasumantri, *Filsafat Ilmu: Sebuah Pengantar Populer* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2010), hal 234.

<sup>15</sup> Zainal Abidin, "Konsep Ilmu Dalam Islam: Tinjauan terhadap Makna, Hakikat dan Sumber-Sumber Ilmu dalam Islam," hal 110.

makna dzahir dari suatu ayat itu. Karena ranah tafsir ini berada di ranah batin, maka penafsiran ini hanya dapat dilakukan oleh kelompok tertentu.

Secara literal, istilah esoterik berasal dari bahasa Yunani “*esotero*” yang berarti dalam atau batin (*inner, interior*). Esoterisme semakna dengan batiniyyah, yakni aliran atau paham yang berorientasi kepada pentakwilan makna dzahir teks suci baik yang terdapat dalam Taurat, Injil maupun Al-Qur’an dan menganggap bahwa nas-nas dan doktrin agama sebagai simbol atau lambang untuk mencapai hakekat yang tersembunyi.<sup>16</sup>

Dengan demikian, eksistensi penafsiran esoterik berguna untuk mengungkap hal esensial yang terdapat dalam teks. Makna ini tidak dapat diketahui dari lahiriyah teks dan dibutuhkan eksplorasi secara mendalam. Penafsiran esoterik sebenarnya juga sebagai salah satu usaha antisipasi agar terhindar dari kesalahan dalam pemaknaan teks.

Menurut Sayyid Hossein Nasr, proses penafsiran esoterik juga sering disebut takwil, yang secara teknis bermakna hermeneutika simbolis dan spiritual. Akan tetapi, secara etimologis ia berarti membawa sesuatu kembali kepada awalnya atau asal-usulnya. Dengan demikian, takwil dalam pandangan Nasr berarti membawa atau mengikuti simbol-simbol kembali kepada asal-usul yang dilambangkannya. Takwil berlaku untuk segala jenis simbol, baik di alam, dalam dunia manusia, maupun dalam teks wahyu. Al-Quran sendiri menggunakan ayat, tanda-tanda atau isyarat-isyarat, untuk

---

<sup>16</sup> Muhammad Ulinuha Khusnan, “Tafsir Esoterik Sebuah Model Penafsiran Elit Yang Terlupakan,” *SUHUF* 3, no. 1 (2010): hal 17., <https://doi.org/10.22548/shf.v3i1.77>.

ayat-ayatnya sendiri serta untuk objek-objek dan peristiwa-peristiwa di dalam dunia alam dan jiwa manusia.<sup>17</sup>

## 2. Penelitian yang Relevan

Dari hasil pengamatan penulis, penelitian ini bukanlah penelitian yang pertama kali dilakukan. Karena telah ada penelitian-penelitian yang sebelumnya serupa dengan penelitian ini, namun dengan objek yang berbeda. Beberapa penelitian tersebut diantaranya adalah :

*Pertama*, artikel yang berjudul “Hakikat Ilmu (Aksiologi dan Kaitan Ilmu dengan Moral)” karya Emayulia Sastria. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa penerapan ilmu pengetahuan yang dihasilkan ilmuwan baik berupa teknologi maupun teori harus memperhatikan nilai-nilai kemanusiaan, agama, adat dan sebagainya serta menciptakan hal positif. Agama mengarahkan ilmu pengetahuan pada tujuan hakikinya yakni memahami realitas alam dan memahami eksistensi Allah agar manusia sadar pada hakikat penciptaan dirinya dan tidak mengarahkan ilmu pengetahuan kepada kemudahan material duniawi saja<sup>18</sup>. Meskipun penelitian ini sama-sama membahas aksiologi ilmu, akan tetapi penelitian yang akan penulis lakukan mengenai aksiologi ilmu dalam Al-Qur’an.

*Kedua*, artikel yang berjudul “Aksiologi Ilmu dalam Al-Qur’an: Tumpuan Khusus Terhadap Nilai Hierarki Ilmu” karya Mohd Syahmir Alias dan Mohd Shukri Hanapi. Hasil penelitian ini adalah aspek

---

<sup>17</sup> Khusnan, hal 19.

<sup>18</sup> Emayulia Sastria, “Hakikat Ilmu (Aksiologi dan Kaitan Ilmu dengan Moral),” *Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 12, no. 2 (2016), <http://ejournal.iainkerinci.ac.id/index.php/tarbawi/article/download/59/58>.

dalam hierarki ilmu Islam ada lima yaitu Al-Qur'an, Hadis, pemikiran akal, pendengaran telinga dan pemerhatian mata. Inti dari aksiologi ilmu yang bersumber dari Al-Qur'an adalah pentingnya penilaian *al fuad* (hati) terhadap segala bentuk ilmu<sup>19</sup>. Meskipun penelitian ini sama-sama membahas aksiologi ilmu dalam Al-Qur'an, namun dengan objek yang berbeda. Penelitian penulis lebih memfokuskan pada aksiologi ilmu menurut Ibnu Ajibah dalam kitab *al-Bahr al Madid fi tafsir Al-Qur'an al Majid*.

*Ketiga*, Skripsi yang berjudul “Konsep Ilmu dalam Tafsir *al-Bahr al-Madid Fi Tafsir Al-Qur'an al-Majid* Karya Ibnu ‘Ajibah (1160-1224 H)”, karya Nur Irfani Binti Mohamad Nor Hanafi. Hasil penelitian ini adalah bahwa kata ilmu berasal dari bahasa Arab yang berarti pengetahuan yang merupakan bentuk *masdar* dari *'alima, ya'lamu, 'ilmun*. Maksud lain dari kata ilmu yaitu menjangkau sesuatu sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan mengetahui segala urusan duniawi dan ukhrawi serta hakikat (kenyataan) yang berhubungan dengan akal. Kata ilmu dalam tafsir *al Bahr al Madid fi Tafsir Al-Qur'an al Majid* mempunyai berbagai makna seperti ilmu yang bermanfaat, keyakinan yang benar yang didasari sumber terpercaya, amal, dan Allah mengajarkan kepada hambanya apa-apa yang tidak mereka ketahui<sup>20</sup>. Meskipun penelitian ini sama-sama membahas ilmu, akan tetapi

---

<sup>19</sup> Mohd Shukri Hanapi, “Aksiologi Ilmu dalam AL-Qur'an: Tumpuan Khusus terhadap Nilai Hierarki Ilmu,” *Qur'anic Research: Interaction of Knowledge, Science and Civilization* 1, no. 4 (1 Juli 2016): 47–60.

<sup>20</sup> Nur Irfani Binti Mohamad Nor Hanafi, “Konsep Ilmu dalam Tafsir Al-Bahr Al-Madid Fi Tafsir Al-Qur'an Al Majid Karya Ibnu Ajibah (1160-1224 H)” (Skripsi, Riau, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2019), <http://repository.uin-suska.ac.id/22261/>.

penelitian ini diambil dari segi epistemologi. Sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan mengenai aksiologi ilmu dalam Al-Qur'an.

*Keempat*, artikel yang berjudul “Aksiologi Ilmu Pengetahuan: Telaah tentang Manfaat Ilmu Pengetahuan dalam Konteks Ilmu Dakwah” karya Juhari. Hasil penelitian ini adalah dalam konteks ilmu dakwah manfaat ilmu pengetahuan ada dua yaitu manfaat praktis dan manfaat akademis. Adapun manfaat praktis ilmu pengetahuan yaitu: dapat mendatangkan/memberikan kemaslahatan dan kemudahan bagi seluruh sektor masyarakat; mendorong masyarakat mencapai tingkat peradapan yang tinggi; mampu melakukan perubahan gaya hidup dan pola pikir masyarakat dari konvensional ke terbuka dan modern. Sedangkan manfaat akademis ilmu pengetahuan yaitu: dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dalam batasan nilai ontologis dan etimologis; dapat mendorong terjadinya perubahan perilaku masyarakat menjadi lebih bermoral dan bertanggungjawab<sup>21</sup>. Meskipun penelitian ini sama-sama membahas aksiologi ilmu, akan tetapi penelitian yang akan penulis lakukan mengenai aksiologi ilmu dalam Al-Qur'an.

*Kelima*, artikel karya Hamdani yang berjudul “Aksiologi Ilmu Pengetahuan dan Keislaman (Interkoneksi Nilai-Nilai Keislaman). Hasil dari penelitian ini adalah bahwa penerapan ilmu pengetahuan sangat terkait dengan aspek moral, nilai dan etika. Islam memandang ilmu pengetahuan tanpa etika dan moral laksana orang yang berjalan tanpa arah, karena kehadiran Islam untuk menyempurnakan akhlak manusia menjadi bermoral

---

<sup>21</sup> Juhari, “Aksiologi Ilmu Pengetahuan (Telaah tentang Manfaat Ilmu Pengetahuan dalam Konteks Ilmu Dakwah),” *Al-Idarah: Jurnal Manajemen dan Administrasi Islam* 3, no. 1 (2019).

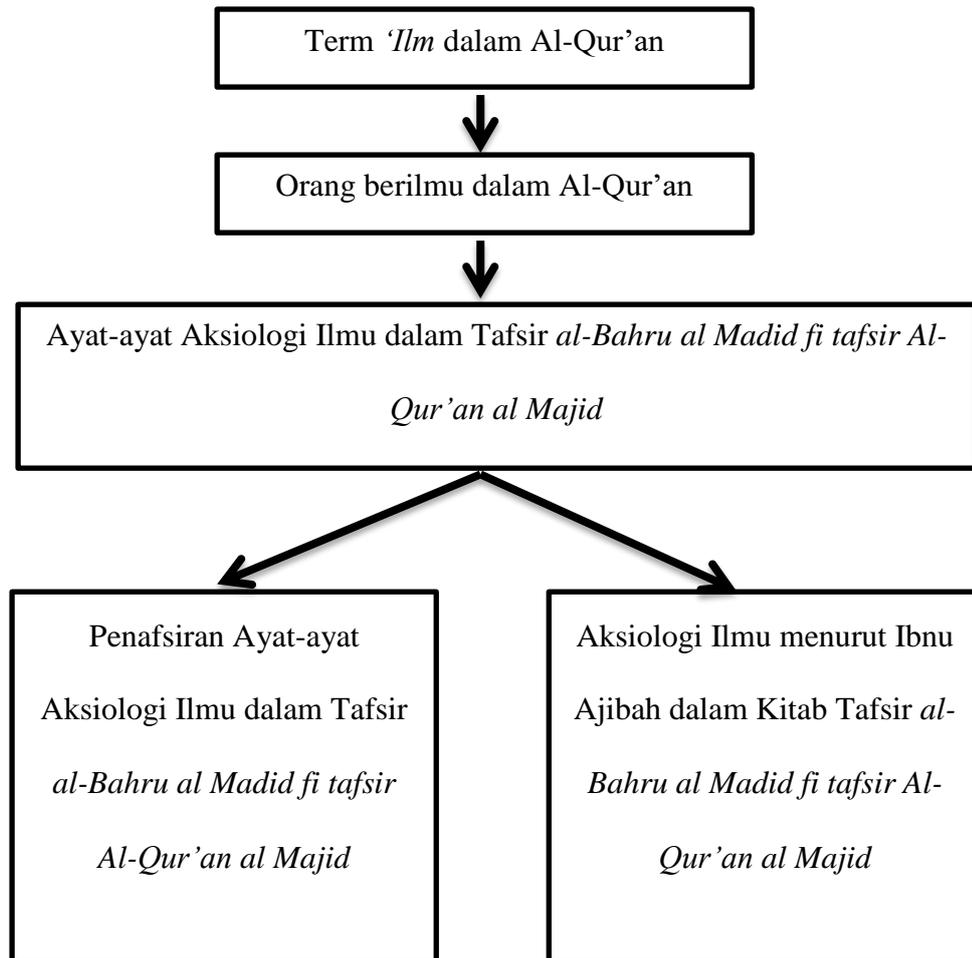
dan sempurna dari sifat dan pemikirannya<sup>22</sup>. Meskipun penelitian ini sama-sama membahas aksiologi ilmu, akan tetapi penelitian yang akan penulis lakukan mengenai aksiologi ilmu dalam Al-Qur'an.

### **3. Kerangka Berpikir**

Untuk lebih memperjelas arah, tujuan dan maksud peneliti berkaitan dengan judul dari penelitian ini yaitu “Aksiologi Ilmu Prespektif Tafsir *al-Bahru al Madid fi tafsir Al-Qur'an al Majid* (Surat Fathir: 27-28 dan Surat Al-Mujadalah: 11)”, maka diperlukan kerangka berpikir agar konsepsi penelitian mudah dan jelas untuk dipahami. Peneliti menggunakan kerangka berpikir sebagai berikut :

---

<sup>22</sup> Hamdani, “Aksiologi Ilmu Pengetahuan dan Keislaman (Interkoneksi Nilai-Nilai Keislaman),” *Al-Ibrah* 4, no. 2 (2019).



## E. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis dapat diklasifikasikan ke dalam jenis penelitian pustaka (*library research*)<sup>23</sup> karena data atau bahan berupa literatur kepustakaan dalam bentuk kitab, buku, artikel, jurnal dan yang lainnya yang relevan dengan topik penelitian ini.

<sup>23</sup> Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), hal 3.

## 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata baik tertulis maupun lisan<sup>24</sup>. Sedangkan pendekatan keilmuannya menggunakan pendekatan filsafat.

## 3. Sumber Data

Sumber data dari penelitian ini terdiri dari data-data yang bersumber dari data primer dan sekunder. Adapun sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah kitab *Tafsir al-Bahr al Madid fii Tafsir Al-Qur'an al-Majid* karya Ibnu Ajibah. Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu jurnal, buku, artikel, *software* dan perangkat lainnya yang masih berkaitan dengan pembahasan dalam penelitian ini.

## 4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan metode dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan dokumen-dokumen tertulis baik primer maupun sekunder yang berkaitan dengan penelitian ini<sup>25</sup>.

## 5. Teknis Analisis Data

Penulis akan mengolah data-data yang terkumpul dengan menggunakan metode deskriptif-analitik yaitu metode mengumpulkan sumber data dan menyajikan penjelasan data tersebut kemudian dilanjutkan dengan analisis terhadap objek yang ditemukan pada data.

---

<sup>24</sup> Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019), hal 21.

<sup>25</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: Jejak, 2018), hal 153.

## **F. Sistematika Penulisan**

Urutan pembahasan dari penelitian ini terbagi menjadi tiga bagian utama yang terdiri dari pendahuluan, isi dan penutup, dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan yang menjabarkan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka teori, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II berisi tentang teori yang membahas tentang aksiologi ilmu dalam Islam.

Bab III berisi tentang biografi Ibnu Ajibah, latar belakang penulisan tafsir, sistematika penulisan tafsir, pengaruh ulama tentang tafsir dan metode penulisan tafsir.

Bab IV berisi tentang penafsiran Ibnu Ajibah tentang aksiologi ilmu dan kegunaan ilmu menurut Ibnu Ajibah.

Bab V penutup yang berisi kesimpulan dan saran serta kata penutup.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penafsiran Ibnu Ajibah terhadap ayat-ayat tentang aksiologi ilmu dalam kitab *Tafsir Al-Bahr al Madīd fi Tafsīr al-Qur'ān al-Majīd* dalam Q.S. Fathir: 27-28 yaitu Allah SWT memerintahkan kita untuk melihat eksistensi Allah SWT menurunkan air dari langit dan mengeluarkan buah-buahan yang berbeda warna dan jenisnya, warna gunung-gunung yang berbeda serta makhluk hidup yang beraneka macam warna. Hal ini menunjukkan bahwa ayat ini menjadi bukti untuk membuat dan menginformasikan bahwa semua makhluk itu berasal dari satu sumber yakni air yang turun dari langit yang kemudian memiliki penampilan yang homogen dengan sifat yang berbeda-beda. Kemudian dilanjutkan pernyataan bahwa hamba-hamba-Nya yang takut kepada Allah adalah para ulama. Mereka adalah orang-orang yang merenungkan keajaiban ciptaan dan bukti kekuasaan-Nya sehingga mereka mengetahui-Nya dan memikirkan apa yang telah disiapkan Allah SWT untuk orang yang bermaksiat berupa siksaan dan untuk orang yang taat berupa pahala, sehingga mereka bertambah ketaqwaannya.

Dalam isyaratnya Ibnu Ajibah menafsirkan buah-buahan yang berbeda warna dengan berbagai macam ilmu yaitu ilmu syariat, ilmu aqidah, ilmu bahasa, ilmu tarekat, dan ilmu hakekat. Begitu juga dalam menafsirkan

gunung-gunung yang berwarna putih, merah dan hitam sebagai metode yaitu putih sebagai metode pengungkapan dan klarifikasi serta manisnya rasa dan hati nurani, merah sebagai metode pembuktian dan hitam pekat sebagai pikiran para filsuf dan naturalis yang jika tidak bertaqwa termasuk orang yang sesat dan menyesatkan. Selain itu Ibnu Ajibah menafsirkan ulama ada 2 yaitu ulama Allah yakni yang takut jauh dan terhalang dari Allah dan ulama hukum yakni yang takut akan murka dan hukuman-Nya.

Kemudian dalam Q.S. Al-Mujadalah: 11 bahwa ayat ini mengandung seruan untuk orang yang beriman apabila disuruh untuk memberikan ruang dalam suatu majlis maka berilah ruang, jika disuruh untuk berdiri maka bangkitlah. Dan Allah SWT meninggikan derajatnya orang yang beriman lagi berilmu yang mengamalkan ilmunya. Dalam isyaratnya Ibnu Ajibah menafsirkan ayat ini bahwa apabila disuruh untuk memberikan ruang dalam suatu majlis ilmu (ilmu yang bermanfaat), maka berilah ruang. Jika disuruh untuk menyebar untuk shalat, ibadah ataupun pertemuan maka menyebarlah. Dan Allah meninggikan derajat orang arif 700 derajat di atas orang alim dan meninggikan orang alim 700 derajat di atas orang bodoh.

2. Aksiologi ilmu menurut Ibnu Ajibah dalam *Tafsir Al-Bahr al Madīd fi Tafsīr al-Qur'ān al-Majīd* dalam Q.S Fathir: 27-28 dan Q.S. Al-Mujadalah: 11 adalah agar seorang hamba takut kepada Allah. Dengan takut kepada Allah, seorang hamba akan menambah ketaqwaannya kepada Allah. Sehingga seorang hamba akan baik dalam hubungan *hablum minallah* dan *hablum*

*minan nas*, serta lingkungan. Dan pada akhirnya seorang hamba akan selamat dari berbagai kehancuran dan merasakan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

## **B. Saran**

Setelah melalui beberapa proses pembahasan dan kajian terhadap Q.S. Fathir :27-28 dan Q.S. Al-Mujadalah: 11 tentang aksiologi ilmu dalam al-Qur'an di kitab *Tafsir Al-Bahr al Madīd fi Tafsīr al-Qur'ān al-Majīd*, saran penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Bagi penulis dan pembaca

Perlu adanya kajian ilmu dan berbagai aspek di dalamnya untuk dikaji lebih mendalam dan komprehensif. Diharapkan setelah penelitian ini masih ada penelitian lanjutan dengan mengkaji aspek lain dari ilmu.

### 2. Bagi peneliti akademisi

Sikap kritis terhadap suatu keilmuan perlu lebih dihidupkan kembali dalam rangka memahami al-Qur'an melalui penafsiran dari para ulama dengan mengkontekstualisasikannya untuk memecahkan masalah pada zaman modern ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adib, Mohammad. *Filsafat Ilmu: Ontologi, Epistemologi, Aksiologi dan Logika Ilmu Pengetahuan*. 2 ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Ajibah, Ibnu. *Al Bahrul Madid Fii Tafsiril Quranil Majid*. Vol. 1. Beirut: Dar al Kutub, 2002.
- . *Al Bahrul Madid Fii Tafsiril Quranil Majid*. Vol. 4. Beirut: Dar al Kutub, 2002.
- . *Al Bahrul Madid Fii Tafsiril Quranil Majid*. Vol. 7. Beirut: Dar al Kutub, 2002.
- Anggito, Albi, dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: Jejak, 2018.
- As-Shiddieqy, Hasby. *Sejarah dan Pengantar Ilmu Tafsir Al-Qur'an*. Jakarta: Bulan Bintang, 1974.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. “KBBI Daring.” Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia, 2016. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>.
- Baqi, Abdul, dan Muhammad Fuad. *Al-Mu'jam al-Mufahras Li Alfazh al-Qur'an*. Mesir: Dar al Kutub, 1364.
- Biyanto. *Filsafat Ilmu dan Ilmu Keislaman*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Burhanuddin, Nunu. *Filsafat Ilmu*. Jakarta Timur: Prenadamedia Group, 2018.
- Gusmian, Islah. *Khazanah Tafsir Indonesia :Dari Hermeneutika hingga Ideologi*. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2013.

- Hairul, Moh. Azwar. *Mengkaji Tafsir Sufi Karya Ibnu Ajibah*. Pertama. Tangerang Selatan: Young Progressive Muslim, 2017.
- Hamdani. “Aksiologi Ilmu Pengetahuan dan Keislaman (Interkoneksi Nilai-Nilai Keislaman).” *Al-Ibrah* 4, no. 2 (2019).
- Hanafi, Nur Irfani Binti Mohamad Nor. “Konsep Ilmu dalam Tafsir Al-Bahr Al-Madid Fi Tafsir Al-Quran Al Majid Karya Ibnu Ajibah (1160-1224 H).” Skripsi, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2019. <http://repository.uin-suska.ac.id/22261/>.
- Hanapi, Mohd Shukri. “Aksiologi Ilmu dalam AL-Qur’an: Tumpuan Khusus terhadap Nilai Hierarki Ilmu.” *Qur’anic Research: Interaction of Knowledge, Science and Civilation* 1, no. 4 (1 Juli 2016): 47–60.
- Hashim, Mahyuddin. “Tafsir Al-Bahrul Madid Karangan Ibn A’jibah: A Commentary of Al Bahrul Madid by Ibn A’jibah.” *Sains Insani* 5, no. 1 (31 Mei 2020): 167–72. <https://doi.org/10.33102/sainsinsani.vol5no1.171>.
- Hermawan, A. Heris. *Filsafat Ilmu*. Bandung: CV Insan Mandiri, 2011.
- Hidayat, Hamdan. “SEJARAH PERKEMBANGAN TAFSIR AL-QUR’AN.” *Al-Munir: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir* 2, no. 01 (9 Mei 2020): 29–76. <https://doi.org/10.24239/al-munir.v2i01.46>.
- Isnaini, Subi Nur. “Konsep Walayah Menurut Ibnu Ajibah; Studi atas Kitab Tafsir al-Bahr al-Madid fi Tafsir Al-Qur’an al-Majid.” *Qof* 04, no. 01 (2020).
- Juhari. “Aksiologi Ilmu Pengetahuan (Telaah tentang Manfaat Ilmu Pengetahuan dalam Konteks Ilmu Dakwah).” *Al-Idarah: Jurnal Manajemen dan Administrasi Islam* 3, no. 1 (2019).

- Khaeruman, Badri. *Sejarah Perkembangan Tafsir Al-Qur'an*. Bandung: Pustaka Setia, 2004.
- Khusnan, Muhammad Ulinnuha. "Tafsir Esoterik Sebuah Model Penafsiran Elit Yang Terlupakan." *SUHUF* 3, no. 1 (2010): 13–34. <https://doi.org/10.22548/shf.v3i1.77>.
- Komarudin. "Kajian Aksiologi tentang Ilmu Pengetahuan dan Etika." *Jurnal Al-Amin: Kajian Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan* 01, no. 01 (2016).
- Muhammad, Ahsin Sakho. *Membumikan Ulumul Qur'an :Tanya Jawab Memudahkan tentang Ilmu Qiraat, Ilmu Rasm Usmani, Ilmu Tafsir dan Relevansinya dengan Muslim Indonesia*. Jakarta: Qaf, 2019.
- Muhibudin, Muhibudin. "SEJARAH SINGKAT PERKEMBANGAN TAFSIR AL-QUR'AN." *Al-Risalah : Jurnal Studi Agama Dan Pemikiran Islam* 11, no. 1 (2020): 1–21. <https://doi.org/10.34005/alrisalah.v11i1.553>.
- Muslihin, Muhammad. "Konsep Jihad dalam Pandangan Ibn Ajibah Studi atas Tafsir AL-BAHR AL-MADÎD FÎ TAFSÎR AL-QUR,,ÂN AL-MAJÎD." Tesis, INSTITUT PTIQ JAKARTA, 2022.
- Otoluwa, Moon Hidayati, dan Adriansyah A. Katili. *Filsafat Ilmu*. Gorontalo: Ideas Publishing, 2023.
- Pusat Bahasa. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
- Rukin. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019.

- Sastria, Emayulia. "Hakikat Ilmu (Aksiologi dan Kaitan Ilmu dengan Moral)." *Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 12, no. 2 (2016).  
<http://ejournal.iainkerinci.ac.id/index.php/tarbawi/article/download/59/58>.
- Shihab, M. Quraish. *Wawasan Al-Qur'an :Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*. 13 ed. Bandung: Mizan, 1996.
- Shihab, M. Quraish, Nasaruddin Umar, Muchlis M. Hanafi, Sahabuddin, A. Yusuf Baihaqi, Irfan Mas'ud Abdullah, dan Salim Rusydi Cahyono. *Ensiklopedia Al-Qur'an :Kajian Kosakata*. Vol. Jilid 1. Jakarta: Lentera Hati, 2007.
- Solehudin, Ending. "Filsafat Ilmu Menurut Al-Qur'an." *Islamica: Jurnal Studi Keislaman* 6, no. 2 (2012). <https://doi.org/10.15642/islamica.2012.6.2.263-276>.
- . "Filsafat Ilmu Menurut al-Qur'an." *Islamica: Jurnal Studi Keislaman* 6, no. 2 (1 Maret 2012): 263–76.  
<https://doi.org/10.15642/islamica.2012.6.2.263-276>.
- Sudiantara, Yohephus. *Filsafat Ilmu : Inti Filsafat Ilmu Pengetahuan*. Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata, 2019.
- Sulaiman, Firdaus. "Tafsir Sufi : Kajian Analitikal terhadap Kitab Tafsir Al-Bahr Al-Madid fi Tafsir Al-Qur'an Al-Majid oleh Ibn 'Ajibah (1160-1224 H)." Tesis, Universitas Malaya Kuala Lumpur, 2016.
- Suriasumantri, Jujun S. *Filsafat Ilmu:Sebuah Pengantar Populer*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2010.
- Suryadilaga, AlFatih. *Konsep Ilmu dalam Kitab Hadis Studi atas Kitab al-Kafi Karya Kulaini*. Yogyakarta: Teras, 2009.

- Syamsuddin, Hatta. *Ulumul Quran 1*. Surakarta: Pesantren Mahasiswa Arroyyan, 2008.
- Tim Penyusun. *Tafsir al-Qur'an Tematik: Moderasi Islam*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Indonesia, 2017.
- Wahana, Paulus. *Filsafat Ilmu Pengetahuan*. Yogyakarta: Pustaka Diamond, 2016.
- Wahid, Abdul, dan Muhammad Zaini. *Pengantar 'Ulumul Qur'an dan Ulumul Hadis*. Banda Aceh: Yayasan Pena, 2016.
- Zainal Abidin, Muhammad. "Konsep Ilmu Dalam Islam: Tinjauan terhadap Makna, Hakikat dan Sumber-Sumber Ilmu dalam Islam." *Ilmu Ushuludin* 10, no. 01 (Januari 2011): 107–20.
- Zed, Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008.